

Learning Strategies for SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo in the Midst of the Covid-19 Pandemic [Strategi Pembelajaran SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo Dalam Di Tengah Pandemi Covid-19]

Winaldha Maulina*, Muhlasin Amrullah

{ winaa.mlna20@gmail.com, muhlasin1@umsida.ac.id }

Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Abstract. The purpose of this study is to find out how the strategies used in SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo in the covid 19 pandemic. This scientific work examines various aspects, including: history, learning strategies in SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. This research is a descriptive qualitative research. The technique of collecting data and research is through interviews, and observations. Based on the results of research from SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo, online learning only lasted for a short time, then the school held face-to-face learning but it was not as effective as before. The impact that has arisen due to COVID-19 on education has changed the education system and curriculum. The curriculum is made in such a way as not to burden students. Apart from the negative impacts, there are also positive impacts, including 1) Teachers become more familiar with technology 2) The emergence of unlimited creativity 3) Trigger the acceleration of educational transformation.

Keywords: Learning strategy, Curriculum, Learning online

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana setrategi yang digunakan di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo dalam pandemi covid 19. Karya ilmiah ini mengkaji berbagai aspek antara lain : sejarah, strategi pembelajaran yang ada di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data dan penelitian ini melalui wawancara, dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian dari SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo pembelajaran daring/online hanya berlangsung sebentar lalu pihak sekolah mengadakan pembelajaran tatap muka tetapi tidak seefektif dulu. Dampak yang timbul karena covid 19 bagi pendidikan membuat sistem dan kurikulum pendidikan berubah. Kurikulum dibuat dengan sedemikian rupa agar tidak memberatkan siswa. Selain dampak negatif ada juga dampak positifnya, anantara lain 1) Guru menjadi lebih akrab dengan teknologi 2) Munculnya kreativitas tanpa batas 3) Memicu percepatan transformasi pendidikan.

Kata Kunci: Pendidikan, Covid-19, Muhammadiyah

1. Pendahuluan

Pendidikan sangatlah penting, karena pendidikan merupakan tahap menuju kesuksesan untuk menjadi seseorang yang berkualitas, sebab dengan pendidikan, manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai sebagai warga masyarakat. Sesuai dalam

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwasannya pendidikan ialah usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dan setiap peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dia miliki. Pendidikan yang baik ialah pendidikan yang memiliki kualitas yang baik dan bagus, seperti dalam kegiatan proses pembelajaran. Akan tetapi pada saat pandemi covid 19 saat ini, kegiatan pembelajaran sangat berbeda jauh yang dimana mengharuskan para siswa melakukan pembelajaran secara daring/online. Untuk itu dipenulisan ini akan membahas mengenai strategi pembelajaran saat pandemi covid 19. [1]

Salah satu keberhasilan dari suatu model atau media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didik dan juga kerjasama dari gurunya yang bisa mendampingi peserta didiknya dengan baik. Adanya pandemi covid 19 ini sangat berdampak bagi pendidikan yang berubah drastis. Ini tentu bukan hal yang mudah Tetapi tidak hanya berdampak negatif bagi dunia pendidikan covid 19 juga bisa berdampak positif bagi dunia pendidikan. Tujuan ditulisnya karya tulis ini untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan selama dimasa pandemi di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo dimasa pandemi covid 19 ini.[2]

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian untuk memahami masalah-masalah sosial atau manusia dengan menganalisis kata-kata untuk menciptakan gambaran kompleks dan menyeluruh, serta melaporkan pandangan informasi terperinci yang diperoleh dari para sumber informasi dalam lingkungan alami. Pendekatan kualitatif juga bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, adapun triangulasi yang di pakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Penggunaan metode kualitatif ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai strategi SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo dalam pembelajaran ditengah pandemi covid 19.

3 Hasil dan Pembahasan

Organisasi Muhammadiyah di sidoarjo sebenarnya sudah berdiri sejak tahun 1945-1949, yang mulai dirintis oleh bapak Abdul jalil dengan anggota-anggotanya. Namun seiring berjalannya waktu banyak anggota yang dimutasi ke luar daerah, serta ada juga para guru yang berfaham Muhammadiyah yang terjaring wajib militer, sehingga organisasi ini tidak tampak lagi di sidoarjo. Namun pada tahun 1951, muncul lah generasi baru yang dibentuk oleh bapak Rosad, tetapi pada masa ini banyak masyarakat islam yang melakukan hal-hal buruk. Setelah itu banyak dukungan dari masyarakat untuk mengadakan pembaharuan melalui wadah Muhammadiyah, dengan demikian Muhammadiyah mulai bergerak untuk mencari anggota. Hingga pada tahun 1955 namun terjadi lagi perubahan pengurusan dan memulai merintis kembali. Pendidikan dianggap oleh Muhammadiyah sebagai tempat untuk dakwah untuk menegakkan islam. Maka dari itu membangun pendidikan yang awalnya membangun SMP dan SD. [3]

Di awal tahun 2020 ialah awal dimana masuknya pandemi covid'19 ke Indonesia. Masuknya covid'19 ke Indonesia ini menimbulkan kekhawatiran seluruh masyarakat Indonesia, yang dimana dengan adanya pandemi covid'19 ini membuat seluruh aktivitas masyarakat yang berada diluar rumah diliburkan. Yang akhirnya berdampak juga ke dunia pendidikan, dimana

seluruh sekolah yang ada di Indonesia diliburkan sampai batas waktu yang belum ditentukan. Dan akhirnya membuat seluruh peserta didik melakukan pembelajaran secara online.[4] Di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah yang melakukan pembelajaran online atau yang disebut dengan daring. Guru dan para peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring, yang biasanya para guru melakukan pembelajaran melalui zoom. Dalam proses pembelajaran, banyak problematika yang dihadapi oleh guru sebagai pendidik yang terbagi dalam beberapa indikator di antaranya: 1) proses penyampaian materi pembelajaran, 2) proses interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, 3) mengelola bahan ajar untuk disampaikan dalam proses pembelajaran. Jadi pada saat semester 1 dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 semua kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring/online melalui zoom dari hari Kamis sampai dengan hari Jumat. Kemudian pada semester 2 ini tepatnya pada saat akhir April dari pihak sekolah mengadakan pembelajaran offline. [5]

Guru diharuskan untuk dapat mengolah kelas, agar dapat menimbulkan suasana belajar yang kondusif, memberikan motivasi kepada siswa, perhatian, bahkan harus lebih membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik mengenai perkembangan peserta didik selama di rumah.[4] Dalam menerapkan strategi pembelajaran saat daring seperti ini guru di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo pastinya memiliki upaya. Upaya yang dilakukan untuk peserta didik yang melakukan pembelajaran secara daring/online guru di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang artinya para peserta didik tidak lagi menghabiskan materi, sedangkan pada saat pembelajaran offline mereka menghabiskan buku pembelajaran. Tetapi untuk pembelajaran online tidak semua diberikan tetapi dipilih-pilih KDnya kemudian baru diberikan ke peserta didiknya. Jadi para siswa tidak menuntaskan materi pembelajaran, tetapi dipilih KD yang sesuai dan itu lah yang diajarkan kepada peserta didik. Sehingga materinya tidak sebanyak pada saat pembelajaran offline. Jadi para guru di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo sudah memilih KD yang esensial untuk diajarkan, yang dimana tidak semua KD harus tuntas dan tidak semua materi harus tuntas. Materi yang diberikan ialah materi yang berkesinambungan dengan kehidupan sehari-hari, jadi agar materi dapat tuntas pun guru-guru SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo mengajarkan inti-inti atau point-point tertentu saja.

Dalam menerapkan strategi pembelajaran daring memang cukup sulit, karena pembelajaran daring memanglah sangat tidak efektif, karena lebih baik dan lebih efektif lagi jika pembelajaran dilakukan secara offline atau tatap muka didalam kelas. Karena jika pembelajaran dilakukan offline atau tatap muka didalam kelas maka para guru SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo dapat bertemu langsung dengan para peserta didiknya, bisa langsung mengajak mereka ngobrol, dan juga para guru SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo juga dapat menindak lanjuti kasus yang terjadi didalam kelas, dan pastinya juga dengan pembelajaran tatap muka juga dapat membuat para peserta didik dapat lebih memahami materi dan jika ada yang tidak memahami materi dari apa yang sudah dijelaskan maka para peserta didik bisa menanyakan langsung kepada gurunya. Tetapi kalau daring seperti ini kan terkadang mereka tidak terlalu fokus kepada guru yang sedang memberikan materi. Ada juga siswa yang tidak menyukai pembelajaran online, karena mereka merasa kurang nyaman dengan pembelajaran daring seperti ini terutama untuk anak yang kinestetik yang tidak nyaman dengan pembelajaran online. Dan pastinya pada saat offline pun para guru juga lebih bisa memantau keaktifan peserta didiknya. [6]

Banyak sekali hambatan yang terjadi pada saat pembelajaran daring seperti ini, contoh hambatannya seperti, Jaringan, pada saat daring jaringan memang sangat berpengaruh untuk proses pembelajaran. Jika jaringan buruk maka pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar yang akhirnya menimbulkan ketidaknyamanan para guru dan juga para peserta didik. Selain hambatan jaringan, Gadget juga menjadi penghambat proses pembelajaran karena, ada beberapa

dari siswa yang tidak mempunyai gadget. Karena jika peserta didik tidak mempunyai gadget maka mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran daring, yang dimana akan membuat mereka ketinggalan pelajaran. Selain itu ada juga hambatan dari peserta didik yang tidak mau menyalakan videonya pada saat pembelajaran daring berlangsung, sehingga membuat para guru kesulitan untuk memantu siswanya. [7]

Ketika wabah pandemi covid-19 melanda dunia, maka kecanggihan teknologi informasi tersebut harus dimanfaatkan sebaik mungkin dalam proses pembelajaran oleh seorang guru. Bahwasannya pendidik yang profesional adalah yang mampu menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.[8] Dari pembelajaran daring ini pastinya banyak sekali kesulitan dan hambatan yang akan menimbulkan kurangnya pemahaman peserta didik dalam materi pembelajaran. Yang dimana itu membuat guru harus lebih memberikan penguatan kepada peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran dengan cara para guru SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo membuatkan vidio, lalu dari vidio tersebut dapat ditampilkan pada saat zoom berlangsung. Selain memberikan vidio biasanya guru SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo membuatkan ppt. Jadi di selang-seling, kalau hari ini guru menampilkan vidio maka besok pada saat zoom guru membuatkan ppt untuk pembelajaran. Lalu untuk besoknya lagi diadakannya praktik untuk menyelesaikan materi pembelajaran. Lalu jika ada peserta didik yang kurang dari temannya atau ada peserta didik yang kurang memahami materi guru SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo memberikan waktu untuk peserta didiknya dan juga memberikan treatment seperti membuatkan modul, dan membuat bacaan dan juga pastinya guru harus bisa berkomunikasi kepada wali murid karena itu juga dapat membantu untuk mengajari anaknya pada saat dirumah, jadi guru di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo memberi tahu orangtua siswa tentang perkembangan dari anaknya pada saat pembelajaran seperti siswa yang kurang lancar membaca, maka orangtua dirumah dapat membantu anaknya untuk lebih memperlancar bacaannya. Selain itu juga biasanya pada saat belum pembelajaran berakhir biasanya ada guru yang memberi evaluasi untuk peserta didiknya tentang materi yang telah diberikan.

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai strategi pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo dalam pembelajaran ditengah pandemi covid 19. Sesuai dengan apa yang sudah ditulis bahwasannya strategi dalam proses pembelajaran selama pandemi covid 19 ini masih melakukan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring ini dilakukan meluli zoom meeting. Karena hal ini terdapat banyak kendala yang dialami baik dari guru maupun siswa, yang mengakibatkan semua wali murid banyak yang mengeluh akan hal ini. Hal ini dilakukan untuk menghindari virus yang dimana kita harus mentaati protokol kesehatan yang sudah diterapkan pemerintah..

Ucapan Terima kasih

Dengan terselesaikannya Karya Ilmiah ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalamdalamnya kepada Allah S.W.T atas limpahan karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan Karya Ilmiah. Ibu Tri Linggo Wati, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo kami atas bimbingan, arahan dan koreksinya selama penyusunan dan penulisan Karya Ilmiah. Teman-teman kelompok kami yang saling membantu dan mendukung dalam mengerjakan Karya Ilmiah ini dan atas kerjasamanya.

References

- [1] Aji, R. H., "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran". *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 2020.
- [2] Arifa, F.N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat*, XII, No. 7/1/Puslit/April/2020
- [3] Munir. "Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi". Bandung: Alfabeta. 2009
- [4] Kemendikbud., "Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19", 2020
- [5] Amrullah. M and Hakam K., "Pendidikan Ramah Anak Dalam. Standar Nasional Pendidikan. Indonesia [Child Friendly Education in Indonesia's National Educations Standards]". *PEDAGOGIA- Jurnal Pendidikan*. 8:1, 2009
- [6] Rezky, M., "Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks". *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 1, no. 1, 2020, pp. 40-47.2020
- [7] Kusnandar., "Guru Profesional", Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- [8] Ashari, M., "Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal". *PikiranRakyat.com*, 2020